

Peran Kompetensi Kewirausahaan pada Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi Empiris: Pedagang UKM Desa Jatibaru)

Suroso, Enjang Suherman*

Universitas Buana Perjuangan Karawang

*Correspondence: enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id

Abstrak. Pembatasan sosial pada masa pandemik UMKM sedang diuji dalam kelangsungan usahanya. Kinerja UMKM mengalami penurunan berarti. Untuk tetap bertahan beberapa upaya pemerintah telah dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut tidaklah cukup. Diperlukan faktor internal seperti karakteristik dan kompetensi kewirausahaan yang perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini mengkaji mengenai peran kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi pada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha pedagang UMKM. Desain penelitian ini deskriptif verifikatif mengenai peran mediasi kompetensi kewirausahaan pada karakteristik kewirausahaan dalam mempengaruhi kinerja pedagang UMKM. Populasi penelitian ini 120 pedagang UMKM diambil sampel 92 responden dengan formulasi slovin 5% dengan pengambilan acak sampelnya. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis Sem Smart PLS. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa karakteristik kewirausahaan pedagang UMKM cukup kuat, begitu juga kompetensi kewirausahaan dan kinerja pedagang UMKM sudah cukup baik. Disisi lain karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan karakteristik kewirausahaan baik dengan mediasi kompetensi kewirausahaan maupun secara langsung dapat mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan.

Kata kunci: karakteristik kewirausahaan; kompetensi kewirausahaan; kinerja UMKM.

***Abstract.** Social restrictions during the MSMEs pandemic are being tested in their business continuity. The performance of SMEs has decreased significantly. Several government efforts have been made. However, more is needed. Internal factors, such as entrepreneurial characteristics and competencies, need to be improved to improve MSME performance. This study aims to examine the role of entrepreneurial competence as a mediator in the influence of entrepreneurial characteristics on the business performance of MSME traders. The research design is descriptive verification regarding the mediating role of entrepreneurial competence on entrepreneurial characteristics in influencing the performance of MSME traders. The population of this study was 120 MSME traders, and 92 respondents were sampled with the 5% slovin formulation by taking a random sample. Data analysis used is descriptive statistics and Sem Smart PLS analysis. The results of this study describe that the entrepreneurial characteristics of MSME traders are pretty strong, and the entrepreneurial competence and performance of MSME traders are quite good. On the other hand, entrepreneurial characteristics significantly influence entrepreneurial competence. Entrepreneurial competence influences MSME performance, while entrepreneurial characteristics can significantly affect the performance of SMEs either directly or mediated by entrepreneurial competence.*

Keywords: Characteristics of entrepreneurship; Entrepreneurial Competence; MSME Performance.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering menjadi perbincangan dalam sebuah perekonomian, khususnya di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun 2018 sangat besar mencapai 61%. Begitu juga kontribusi pada tenaga kerja mencapai 97%, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta pada tahun 2018 (Trimahanani, 2020). Terdapat 25 desa mengalami kemiskinan yang memprihatinkan, walaupun bantuan pemerintah sudah dikucurkan. Pemda Karawang melakukan beberapa upaya untuk mengentaskan ekstrem kemiskinan salah satunya wirausaha. Hasil penelitian menemukan hanya 60% pribumi yang bekerja di Industri, dan dana CSR yang seharusnya dimanfaatkan Pemda untuk membangun mitra bisnis seperti pengelolaan limbah untuk kesejahteraan warga dan peluang UMKM, peluangnya dimanfaatkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat. Dengan

demikian, peluang UMKM tidak optimal bagi UMKM dengan bantuan pemerintah (Fathurohman et al., 2021).

UMKM pada saat pandemik sedang di uji, dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bentuk karantina di Indonesia menjadi permasalahan dalam kelangsungan usaha UMKM. Kinerja UMKM di Indonesia terjadinya penurunan berarti (Mukoffi & As'adi, 2021). Pada kondisi turunnyanya kinerja UMKM, pemerintah melakukan berbagai upaya dengan kebijakannya untuk mempertahankan dan memberdayakan UMKM dengan beberapa skema perlindungan kebijakan pemerintah antara lain: relaksasi dan restrukturisasi kredit, pembiayaan modal kerja, bantuan sosial kepada pelaku UMKM, dan pelatihan *e-learning* (Anggraeni et al., 2021). Tidak hanya peran pemerintah saja untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari teknologi, pembinaan, informasi, jejaring sosial, bantuan pemerintah, dan legalitas. Sedangkan faktor internal antara lain permodalan, literasi keuangan, kemampuan wirausaha, karakteristik SDM, dan rencana bisnis. Faktor yang paling dominan pada penelitian ini dalam mempengaruhi kinerja usaha UMK adalah faktor internal (Sudiarta et al., 2014).

Karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Dan kompetensi kewirausahaan paling dominan pengaruhnya. Pemerintah dalam memberikan program pengembangan UMKM perlu mempertimbangkan ketiga variabel tersebut supaya kinerja usaha UMKM dalam optimal (Hadiyati, 2014). Kinerja usaha pada UMKM gula aren di Lombok Barat dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik kewirausahaan berupa karakteristik individu dan karakteristik psikologis. sedangkan kompetensi kewirausahaan pada UMKM gula aren di Lombok Barat dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik kewirausahaan berupa karakteristik individu dan karakteristik psikologis. Pengusaha yang sukses merupakan pengusaha yang bertahan di berbagai kesulitan, tidak mudah menyerah, dapat beradaptasi di setiap perubahan. Kompetensi kewirausahaan mencerminkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Terakhir kinerja usaha merupakan ukuran dari suatu usaha yang dilaksanakan oleh pengusaha berhasil dan sukses (Sari et al., 2016).

Apabila ingin meningkatkan kompetensi kewirausahaan maka karakteristik kewirausahaan juga perlu ditingkatkan (Muharastri et al., 2015). Karakteristik kewirausahaan memiliki bukti berpengaruh terhadap kompetensi usaha secara signifikan. Indikator karakteristik kewirausahaan meliputi mampu mengatasi perubahan, mampu mengatasi kegagalan, ingin berkembang dan keunggulan, dan ingin memiliki pengetahuan baru. Sedangkan indikator kompetensi usaha berupa pengetahuan usaha, keterampilan usaha, dan kemampuan usaha (Darya, 2012). Desa Jatibaru termasuk dalam kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang memiliki luas wilayah 360.079 H, dihuni oleh 5.459 penduduk, dan mayoritas mata pencahariannya adalah buruh tani, dan petani. Sedangka untuk pedagang UKM sekitar 120 pedagang dan sebagai wiraswasta sebanyak 43 orang (Kantor Kepala Desa Jatibaru, 2022). Yang akan menjadi lokus penelitian ini adalah para pedagang UKM di Desa Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang karena populasinya memungkinkan di teliti lebih dari 100 responden. Dengan demikian suatu usulan penelitian yang berjudul Peran Kompetensi Kewirausahaan pada Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi empiris: pedagang UKM Desa Jatibaru).

Penelitian yang sedang dilakukan bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMKM desa Jatibaru Karawang; (2) menganalisis dan mengkaji mengenai peningkatan kompetensi kewirausahaan yang dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan pedagang UKM; (3) menganalisis dan mengkaji mengenai kompetensi kewirausahaan berpengaruh pada kinerja usaha pedagang UKM; (4) menganalisis dan mengkaji mengenai peran kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi pada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha pedagang UKM.

Karakteristik Kewirausahaan

Membangun karakteristik kewirausahaan sangat penting karena dapat menentukan usaha menjadi sukses. Memaksimalkan efisiensi dari penggunaan sumber daya ekonomi memungkinkan UMKM memiliki *mind-set* yang positif dan membangun pola pikir kreatif (Sari et al., 2016). Karakteristik kewirausahaan pada diri seseorang dapat berupa percaya diri, orientasi tugas atau hasil,

pengambil risiko, kepemimpinan, fokus ke visi dalam pekerjaannya (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Karakteristik kewirausahaan terdiri dari karakteristik individu, sifat personal, kesiapan wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik demografi (Maisaroh, 2019). Masiroh juga menyatakan terdapat 6 indikator karakteristik kewirausahaan antara lain: berani mengambil risiko, inovasi bisnis, kepemimpinan, motivasi, percaya diri, dan kegigihan.

Beberapa karakteristik kewirausahaan pada UMKM (Muharastri et al., 2015) antara lain: (1) inisiatif berupa pengungkapan suatu ide, pendapat, atau saran pada sebuah kegiatan; (2) memiliki tujuan dan sasaran dalam menjalankan kegiatan usaha; (3) keuletan berupa ketelatenan pengusaha dalam menjalankan tugas-tugasnya; (4) kepercayaan diri berupa rasa percaya dalam diri pengusaha dalam menghadapi tantangan dan pengambilan keputusan; (5) kemauan menerima ide baru berupa pengimplementasian ide yang baru yang didapat dilaksanakan pada keberanian mengambil risiko; (6) keinginan mengambil risiko berupa sikap berani mengambil risiko pada saat mulai untuk menjalankan sesuatu atau kegiatan; (7) keinginan mencari informasi berupa sikap cenderung aktif mencari informasi sendiri tanpa menunggu diberikan informasi; (8) kemauan belajar berupa selalu mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang ada; (9) mencari peluang berupa sikap mencari peluang dan kesempatan untuk berkembang; dan (10) ketegasan berupa sikap tegas dalam memutuskan sesuatu.

Kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan berupa kemampuan dalam mengamati lingkungan untuk memilih peluang. Dalam kompetensi kewirausahaan diperlukan keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, teknik dan interpersonal (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Lee, H, Lee, J& Shim K pada (Suryana & Burhanuddin, 2021) berpendapat ada lima indikator kompetensi kewirausahaan antara lain (1) kemampuan mengidentifikasi peluang; (2) keterampilan administrasi dalam pengoperasian perusahaan; (3) membangun kepercayaan, dan hubungan harmonis dengan karyawan; (4) memiliki kepribadian seorang wirausaha; (5) komitmen untuk maju melalui sikap tekun atas ketidakpastian.

Kompetensi kewirausahaan dibagi menjadi kompetensi (Muharastri et al., 2015) yaitu: (1) Kompetensi teknis berupa tingkat pengetahuan mengenai kegiatan yang dilaksanakan, pemahaman terhadap teknik dan prosedur dari kegiatan UMKM, pemahaman mengenai keamanan dari kegiatan usaha, pengetahuan mengenai kenyamanan lingkungan kerja, dan kemampuan pengolahan barang/jasa UMKM; dan (2) Kompetensi manajerial merupakan rancangan perencanaan usaha UMKM berupa perencanaan finansial, perencanaan sdm, perencanaan pemasaran, perencanaan pengolahan, evaluasi usaha, kemampuan komunikasi, kemampuan negosiasi, kompetensi kepemimpinan, dan kemampuan menjalin mitra.

Kinerja usaha UKM

Hasil pencapaian usaha yang telah dicapai oleh UMKM sebagai ukurannya terdapat dua sasaran yaitu sasaran non finansial seperti kepuasan prestasi usaha, kualitas pelayanan dan produk dan sasaran finansial seperti tingkat penjualan dan pengembalian modal investasi (Utami & Mulyaningsih, 2016). Indikator kinerja usaha UMKM terdiri dari Laba, Aset, Pelanggan, dan penjualan (Dhamayantie & Fauzan, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif verifikatif, di mana kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi pada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Populasi penelitian merupakan seluruh karyawan Pedagang UMKM Desa Jatibaru berjumlah 120 responden. Sedangkan sampel yang akan dijadikan responden menggunakan rumus slovin dengan taraf 5% yaitu 92 responden dengan Teknik *sampling Simple random Sampling*. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dengan tujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja UMKM secara umum yang diteliti yang dilihat dari nilai mean, median, modus, standar deviasi dari olahan tabulasi data angket.

Analisis verifikatif data menggunakan aplikasi statistik SEM Smart PLS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Kualitas Instrumen/ Outer Model

Tabel 1
Kriteria Outer Model

No.	Analisis	Instrumen	Kriteria
1	Uji Validitas Konvergen	Outer loading AVE	> 0,7 > 0,5
2	Uji Validitas Diskriminan	Cross loading	>0,7
3	Uji Reabilitas	Cronbach's alpha Composite reliability	> 0,6 > 0,7

Sumber: data olahan

- b. Uji Model Struktural/ Inner Model. Uji Model Struktural dapat dilihat pada hasil analisis R Square, Pengaruh tidak langsung, pengaruh langsung dan pengaruh total. Sedangkan uji hipotesis didapatkan dari hasil nilai p value yang dibandingkan dengan nilai 0,05. Jika nilai p value < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara signifikan.

HASIL

Tabel 2
Deskriptif Karakteristik Kewirausahaan

Indikator	Mean	Modus	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
Inisiatif dan inovasi (Krk2)	3.446	3.000	2.000	5.000	0.812	92.000
Kepemimpinan (Krk3)	3.413	3.000	2.000	5.000	0.694	92.000
Fokus tujuan (Krk5)	3.543	3.000	2.000	5.000	0.729	92.000
Mencari peluang (Krk6)	3.446	3.000	2.000	5.000	0.681	92.000
Percaya diri (Krk7)	3.543	3.000	2.000	5.000	0.877	92.000
Seluruhnya	3.478	3.000	2.000	5.000	0.765	92.000

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil analisis deskriptif karakteristik kewirausahaan didapatkan nilai keseluruhan rata-rata adalah 3,478 dari 92 data responden. Nilai data modus seluruhnya tercatat nilai 3, yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang-orang memilih cukup setuju atau karakteristik kewirausahaan cukup kuat. Sedangkan nilai min pada poin 2 dan nilai maks poin 5. Ada pun nilai standar deviasi pada poin 0,765 yang memiliki arti sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Hasil analisis diketahui bahwa karakteristik kewirausahaan pada posisi cukup kuat yang didasarkan pada posisi modus nilai 3, dan nilai rata-rata pada poin 3,47 dengan standar deviasi 0,765 yang artinya sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Indikator yang paling kuat yaitu fokus pada tujuan dan percaya diri yang menunjukkan mean sebesar 3,543. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan pedagang UMKM berjualan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dan mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi apa yang dijual akan ada pembelinya. Sedangkan indikator kepemimpinan memiliki nilai mean yang paling rendah sebesar 3,413 terlihat bahwa kepemimpinan pedagang UMKM tidak memiliki anggota atau hanya memimpin diri sendiri sehingga kepemimpinan pedagang UMKM yang menjadi indikator paling lemah dari indikator lainnya. Hasil penelitian (Muharastri et al., 2015) mengungkapkan bahwa karakteristik kewirausahaan seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kemauan keras untuk bekerja, kesadaran inisiatif dalam melakukan Tindakan, memiliki tujuan dan sasaran dalam bekerja, kegigihan dan keuletan dalam menjalankan usaha, kepercayaan diri menghadapi tantangan, kemauan menerima gagasan baru, ingin terus belajar, dan kemampuan untuk berubah.

Tabel 3
Deskripsi Kompetensi Kewirausahaan

Indikator	Mean	Modus	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
Identifikasi Peluang (Kmk1)	3.739	3.000	2.000	5.000	0.832	92.000
Administrasi (Kmk2)	3.652	4.000	1.000	5.000	0.972	92.000
Perencanaan Finansial (Kmk4)	3.511	3.000	1.000	5.000	0.903	92.000
Perencanaan pemasaran (Kmk6)	3.533	3.000	2.000	5.000	0.827	92.000
Perencanaan SDM (Kmk7)	3.380	3.000	2.000	5.000	0.931	92.000
Seluruhnya	3.563	3.000	1.000	5.000	0.904	92.000

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil analisis deskriptif kompetensi kewirausahaan didapatkan nilai keseluruhan rata-rata adalah 3,563 dari 92 data responden. Nilai data modus seluruhnya tercatat nilai 3, yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang-orang memilih cukup setuju atau kompetensi kewirausahaan cukup baik. Sedangkan nilai min pada poin 1 dan nilai max poin 5. Ada pun nilai standar deviasi pada poin 0,904 yang memiliki arti sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Hasil analisis diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan pada posisi cukup baik yang didasarkan pada posisi modus nilai 3, dan nilai rata-rata pada poin 3,56 dengan standar deviasi 0,904 yang artinya sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya walaupun nilai standar deviasinya paling tinggi di antara lainnya. Indikator yang paling baik yaitu identifikasi peluang yang menunjukkan mean sebesar 3,739. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan pedagang UMKM sebelum menjual barang dagangan akan selalu melihat situasi dan kondisi apa saja barang atau jasa yang paling dibutuhkan/diinginkan konsumen atau sedang populer di masyarakat. Sedangkan indikator perencanaan SDM memiliki nilai mean yang paling rendah sebesar 3,380 terlihat bahwa pedagang UMKM melakukan perencanaan SDM sangat jarang karena SDM yang dimiliki hanya keluarganya sendiri, ketika keluarga melakukan liburan keluarga maka usahanya tutup sementara tidak ada penggantinya hal ini yang menjadi indikator paling tidak baik dari indikator lainnya. Indikator kompetensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kinerja UMKM di antaranya kompetensi konseptual, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi manajemen waktu, dan kompetensi pengambilan keputusan (Suryana & Burhanuddin, 2021).

Tabel 4
Deskriptif Kinerja UMKM

Indikator	Mean	Modus	Min	Max	Standard Deviation	Number of Observations Used
Aset (KU2)	3.217	3.000	2.000	5.000	0.805	92.000
Pelanggan (KU3)	3.359	3.000	2.000	5.000	0.774	92.000
Kepuasan usaha (KU4)	3.293	3.000	2.000	5.000	0.788	92.000
Kualitas pelayanan (KU5)	3.380	3.000	2.000	5.000	0.750	92.000
Produk (KU6)	3.304	3.000	2.000	5.000	0.906	92.000
Penjualan (KU7)	3.043	3.000	1.000	5.000	0.884	92.000
Seluruhnya	3.266	3.000	1.000	5.000	0.828	92.000

Sumber: data olahan

Tabel 4 hasil analisis deskriptif kinerja UMKM didapatkan nilai keseluruhan rata-rata adalah 3,266 dari 92 data responden. Nilai data modus seluruhnya tercatat nilai 3, yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang-orang memilih cukup setuju atau kinerja UMKM cukup baik. Sedangkan nilai min pada poin 1 dan nilai max poin 5. Ada pun nilai standar deviasi pada poin 0,828 yang memiliki arti sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Hasil analisis diketahui bahwa kinerja UMKM pada posisi cukup baik yang didasarkan pada posisi modus nilai 3, dan nilai rata-rata pada poin 3,26 dengan standar deviasi 0,828 yang artinya sebaran data tidak jauh dari nilai rata-ratanya. Indikator yang paling baik yaitu kualitas pelayanan yang menunjukkan mean sebesar 3,380. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan pedagang UMKM tidak kalah pelayanannya dengan minimarket, terkadang pelayanan tambahan yang sering dilakukan seperti diperbolehkan utang bagi konsumennya. Pelayanan ini tentu tidak ada di manajemen minimarket. Sedangkan indikator penjualan memiliki nilai mean yang paling rendah sebesar 3,043 terlihat bahwa penjualan pedagang UMKM tidak terlalu

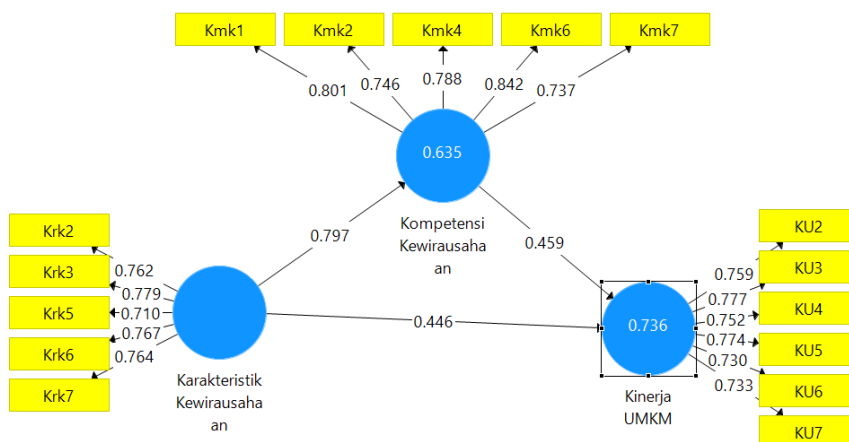
berkembang penjualannya malahan cenderung pelanggan yang beli hanya orang-orang yang di sekeliling saja. Hal ini yang menyebabkan indikator ini paling kecil dari indikator lainnya. Pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan dengan beberapa indikator seperti perspektif proses internal, keuangan, pertumbuhan dan pembelajaran. Indikator tersebut diperoleh hasil penelitian (Darya, 2012).

Tabel 5
Outer Loading Pertama

	Karakteristik Kewirausahaan	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan
KU1		0.657	
KU2		0.762	
KU3		0.763	
KU4		0.731	
KU5		0.774	
KU6		0.728	
KU7		0.726	
Kmk1			0.781
Kmk2			0.734
Kmk3			0.693
Kmk4			0.779
Kmk5			0.699
Kmk6			0.809
Kmk7			0.716
Krk1	0.683		
Krk2	0.724		
Krk3	0.741		
Krk4	0.696		
Krk5	0.716		
Krk6	0.750		
Krk7	0.721		
Krk8	0.696		

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil analisis terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai kurang dari 0,7 yang artinya indikator tersebut tidak valid. Oleh karena itu indikator tersebut harus dibuang. Adapun indikator yang tidak valid di antaranya indikator Karakteristik kewirausahaan (Krk8, Krk4, & Krk1), Kompetensi Kewirausahaan (Kmk3, & Kmk5), Kinerja UMKM (KU1).



Sumber: data olahan

Gambar 1
Outer Model Sem Smartpls

Gambar 1 model Sem Smartpls didapatkan nilai indikator lebih dari 0,7 yang memiliki arti bahwa indikator tersebut sudah valid dalam uji validitas konvergen. Berdasarkan tabel 6 nilai AVE untuk seluruh variabel menunjukkan nilainya lebih dari 0,5, yang memiliki makna bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan valid pada uji validitas konvergen. Sedangkan Tabel 7 uji cross loading antar indikator dengan variabelnya menunjukkan bahwa indikator sesuai variabelnya menunjukkan nilai cross loadingnya menunjukkan lebih tinggi dari pada cross loading indikator antar variabel lainnya. Hal ini memiliki makna indikator dapat dinyatakan valid untuk uji validitas discriminant.

Tabel 6
Average Variance Extrated

Laten Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Karakteristik Kewirausahaan	0.573
Kinerja UMKM	0.569
Kompetensi Kewirausahaan	0.614

Sumber: data olahan

Tabel 7
Uji Cross Loading

Indikator	Karakteristik Kewirausahaan	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan
KU2	0.683	0.759	0.652
KU3	0.636	0.777	0.550
KU4	0.623	0.752	0.629
KU5	0.626	0.774	0.643
KU6	0.564	0.730	0.615
KU7	0.530	0.733	0.591
Kmk1	0.606	0.667	0.801
Kmk2	0.569	0.579	0.746
Kmk4	0.617	0.623	0.788
Kmk6	0.678	0.731	0.842
Kmk7	0.648	0.580	0.737
Krk2	0.762	0.573	0.563
Krk3	0.779	0.627	0.596
Krk5	0.710	0.598	0.598
Krk6	0.767	0.646	0.639
Krk7	0.764	0.623	0.614

Sumber: data olahan

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Laten Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Karakteristik Kewirausahaan	0.813	0.814	0.870
Kinerja UMKM	0.849	0.850	0.888
Kompetensi Kewirausahaan	0.842	0.847	0.888

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 dengan menggunakan uji cronbach's alpha dan composite realobility menunjukkan nilai lebih dari 0,6 dan 0,7 untuk setiap variabelnya. Dengan demikian setiap variabel dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 9
Koefisien Path Analisis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.446	0.450	0.085	5.227	0.000
Karakteristik Kewirausahaan -> Kompetensi Kewirausahaan	0.797	0.800	0.038	21.087	0.000
Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.459	0.457	0.079	5.807	0.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis koefisien jalur di dapatkan nilai koefisien jalur sebagai berikut: (1) Jalur parsial langsung karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan memiliki nilai koefisien jalur 0,797; (2) Jalur parsial langsung kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai koefisien jalur 0,459; (3) Jalur parsial langsung karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai koefisien jalur 0,446.

Tabel 10
Koefisien Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakteristik Kewirausahaan -> Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.366	0.366	0.067	5.430	0.000

Sumber: data olahan

Tabel 10 pengaruh tidak langsung didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui kompetensi kewirausahaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,366. Tabel 11 koefisien jalur pengaruh total diperoleh bahwa karakteristik kewirausahaan mempengaruhi kompetensi kewirausahaan sebesar 0,797, kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,459, dan karakteristik kewirausahaan dengan mediasi kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,812.

Tabel 11
Koefisien Pengaruh Total

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.812	0.815	0.036	22.455	0.000
Karakteristik Kewirausahaan -> Kompetensi Kewirausahaan	0.797	0.800	0.038	21.087	0.000
Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.459	0.457	0.079	5.807	0.000

Sumber: data olahan

Tabel 12 menjelaskan besaran pengaruh simultan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan sebesar 0,635, besaran pengaruh simultan karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,736. Hasil analisis besaran pengaruh simultan pada kinerja UMKM dengan nilai R Square 0,736 atau dengan kata lain pengaruh karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM secara simultan sebesar 73,6%. Begitu juga dengan pengaruh simultan pada kompetensi kewirausahaan dengan nilai R Square 0,635, atau dengan kata lain pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan secara simultan sebesar 63,5%.

Tabel 12
R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja UMKM	0.736	0.730
Kompetensi Kewirausahaan	0.635	0.631

Sumber: data olahan

Tabel 13
Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakteristik Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.812	0.815	0.036	22.455	0.000
Karakteristik Kewirausahaan -> Kompetensi Kewirausahaan	0.797	0.800	0.038	21.087	0.000
Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0.459	0.457	0.079	5.807	0.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 13 hasil analisis didapatkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang artinya:

1. Terdapat pengaruh signifikan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan yang dibuktikan nilai sig hitung $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang

dibuktikan nilai sig hitung $0,000 < \text{dari } 0,05$.

3. Terdapat pengaruh signifikan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui Kompetensi Kewirausahaan yang dibuktikan nilai sig hitung $0,000 < \text{dari } 0,05$ baik pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung

Karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,797$ dan uji hipotesis dengan besaran $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Sedangkan besaran pengaruh didapatkan dari R square sebesar $0,635$ atau sebesar $63,5\%$ dan sisa pengaruh $36,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh $63,5\%$ dapat dinilai cukup besar karena lebih dari 50% besaran pengaruh. Sudah barang tentu pengaruh karakteristik kewirausahaan ini didukung oleh indikator-indikator yang berada di dalamnya. Seperti fokus tujuan, percaya diri, mencari peluang, kreatif dan inovasi yang menjadi awal dalam membentuk kompetensi kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan secara signifikan dan positif yang memiliki makna Kompetensi kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan karakter kewirausahaan pegawai seperti meningkatkan kemampuan identifikasi peluang harus memiliki karakter keinginan mencari peluang (Darya, 2012).

Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,459$ dan uji hipotesis dengan besaran $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan besaran pengaruh parsial diperoleh dari $0,459 \times 0,459 = 0,210$ atau sebesar 21% . Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh cukup lemah terhadap kinerja UMKM karena dilihat dari besaran pengaruhnya 21% . Hal ini juga dilihat dari beberapa indikator kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pedagang UMKM kurang optimal seperti perencanaan SDM, perencanaan keuangan, dan perencanaan pemasaran dalam mengembangkan usaha UMKM belum terlihat dan perlu ada Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga pengaruhnya pun tidak terlalu besar tetapi signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Mulyaningsih, 2016) berpendapat bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan besaran pengaruh $61,7\%$. UMKM yang dapat mencari peluang dan mengembangkan usahanya maka UMKM tersebut dapat meningkatkan pendapatannya. Selain tersebut pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha akan mencapai keberhasilan dalam meningkatkan penghasilan.

Karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui Kompetensi kewirausahaan.

Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,446$ dan uji hipotesis dengan besaran $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan besaran pengaruh parsial diperoleh dari $0,446 \times 0,446 = 0,1989$ atau sebesar $19,89\%$. Dengan kata lain pengaruh langsung kompetensi kewirausahaan lebih besar dari pada karakteristik kewirausahaan secara langsung terhadap kinerja UMKM. Peran mediasi kompetensi kewirausahaan pada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM berpengaruh secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,446$ dan uji hipotesis dengan besaran $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan besaran pengaruh parsial diperoleh dari $0,366 \times 0,446 = 0,1989$ atau sebesar $19,89\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peran mediasi kompetensi kewirausahaan adalah mediasi parsial karena baik secara langsung atau tidak langsung karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Dhamayantie & Fauzan, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat mediasi penuh kompetensi kewirausahaan pada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh langsung karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, atau dengan kata lain karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM hanya dan jika hanya dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan. Penelitian (Sari et al., 2016) Sari et al 2016 menguatkan hasil penelitian ini yang

menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UMKM positif dan signifikan, di mana karakteristik kewirausahaan terbagi menjadi dua yaitu karakteristik individu dan karakteristik psikologis. Indikator yang menunjang seperti adaptasi terhadap situasi yang sulit, yang dimaknai sebagai pengusaha yang sukses yakni pengusaha yang dapat bertahan dari situasi sulit.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu karakteristik wirausahaan pedagang UMKM cukup kuat, kemudian begitu juga kompetensi kewirausahaan dan kinerja pedagang UMKM sudah cukup baik kategorinya. Untuk uji verifikatif karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, kemudian kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan karakteristik kewirausahaan secara signifikan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja UMKM atau dengan melalui mediasi kompetensi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, P. W., & Alimah, N. M. 2021. Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKMDi Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Darya, I. G. P. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kompetensi Usaha dan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 65–78.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. 2017. Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* , 11(1), 80–91.
- Fathurohman, M. F., Dayat, U., & Ramdani, R. 2021. Peran Pemerintah Daerah dalam Mengentaskan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 697–703. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5919623>
- Hadiyati, E. 2014. Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Ekonomika Bisnis*, 5(2), 117–124. <http://id.wikipedia.org/wiki>
- Maisaroh. 2019. Kajian Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* , 21(2).
- Muharastri, Y., Pambudy, R., & Priatna, W. B. 2015. Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan Kompetensi Kewirausahaan Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 25–36.
- Mukoffi, A., & As'adi. 2021. Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 2684–7868.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60.
- Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta I Wayan. 2014. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Suryana, A. T., & Burhanuddin. 2021. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *AGRISEP*, 20(1), 117–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.1.117-128>
- Trimahanani, Emy. 2020, *Outlook UMKM 2021, Pandemi Covid-19 Dorong Percepatan UMKM Go Digital*. <https://www.beritadaerah.co.id>. <https://www.beritadaerah.co.id/2020/12/29/umkm-2021-tekanan-covid-19-dorong-percepatan-umkm-go-digital/>
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. 2016. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Bisnis Dan Iptek*, 9(2), 98–109.